

RENUNGAN MULTIMEDIA YANG ALKITABIAH

Yayasan Lembaga SABDA

Ministry Learning Center

RENUNGAN MULTIMEDIA YANG ALKITABIAH



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

DAFTAR ISI

RENUNGAN MULTIMEDIA YANG ALKITABIAH	1
DAFTAR ISI.....	2
KATA PENGANTAR	7
BAB 01 Pelajaran 01: SELAYANG PANDANG TENTANG PEMAHAMAN ALKITAB (PA)	8
A. Pengertian dan Tujuan PA	8
1. Pengertian PA.....	8
2. Tujuan PA.....	9
B. Metode-Metode PA	9
1. Metode Observasi, Interpretasi, Aplikasi (OIA).....	10
2. Metode Baca Gali Alkitab (BGA)	11
3. Metode S.A.B.D.A.....	11
4. Metode BAca DEngar NOnton (BaDeNo) Plus.....	13
5. Metode A.L.A.T.....	13
C. Alat-Alat PA	14
1. Beberapa versi Alkitab	14
2. Kamus Bahasa (Leksikon)	14
3. Konkordansi.....	15
4. Kamus Alkitab/Ensiklopedia.....	15
5. Buku Pengantar Kitab-Kitab dalam Alkitab.....	16
6. Peta Alkitab	16
7. Tafsiran dan Catatan	16

Pertanyaan Pelajaran 01	18
Referensi Pelajaran 01	19
BAB 02 Pelajaran 2: 4 PRINSIP SEDERHANA MENAFSIRKAN ALKITAB.....	20
A. Memahami Ayat-Ayat yang Dibaca dengan Baik	20
1. Membaca, Mendengarkan, dan Menonton Alkitab	20
2. Membandingkan dengan Beberapa Versi Alkitab Lain	21
3. Membaca Alkitab Versi Bahasa Suku	22
B. Memperhatikan Konteks Ayat-Ayatnya	22
1. Tempatkan Ayat/Ayat-Ayat dalam Keseluruhan Kebenaran Alkitab	22
2. Melakukan Studi Kata	23
3. Mempelajari Latar Belakang	23
4. Cari Referensi Silangnya (Ayat yang Terkait)	24
5. Bandingkan dengan Tafsiran	24
C. Mohon Roh Kudus untuk Memberi Pemahaman akan Kebenaran	25
1. Roh Kudus Sumber Inspirasi Alkitab	25
2. Roh Kudus Memberi Iluminasi	26
D. Harus Diaplikasikan	26
Pertanyaan Pelajaran 02	29
Referensi Pelajaran 02	30
BAB 03 Pelajaran 3: MENULISKAN HASIL PA DALAM RENUNGAN	31
A. Pengertian dan Tujuan Renungan	31

B. Macam-Macam Renungan.....	32
1. Renungan Topikal.....	33
Renungan yang ditulis berdasarkan hasil perenungan terhadap ayat-ayat Alkitab yang mengajarkan topik-topik utama dalam Alkitab, misalnya keselamatan, pertobatan, kesucian, sukacita, dll.. Tujuannya adalah untuk mengajak pembaca bersama-sama merenungkan kebenaran firman Tuhan yang membahas topik tersebut sehingga memperkaya pengalaman dengan topik tersebut bersama Tuhan.	33
2. Renungan Tekstual.....	33
Renungan yang ditulis berdasarkan bagian-bagian teks tertentu dalam Alkitab (bisa berurutan dalam satu kitab tertentu atau tidak). Renungan tekstual ini mengandalkan kejelian penulis dalam menarik keluar makna dari setiap teks yang direnungkan dan bagaimana merelaskannya dengan keadaan masa kini. ...	33
3. Renungan Ekspositori.....	34
Renungan yang ditulis berdasarkan studi kata/frasa tertentu dalam teks Alkitab yang direnungkan. Hasil perenungan ini menghasilkan pemikiran yang sarat dengan makna khusus dari kata/frasa Alkitab tersebut sehingga memperkaya pengetahuan pembaca akan kekayaan firman Tuhan.	34
C. Komposisi Renungan.....	34
1. Judul.....	34
2. Teks Alkitab	35
3. Pendahuluan (pengantar terhadap isi)	35
4. Isi.....	36
5. Penutup	36

6. Doa.....	37
D. Tip Menulis Renungan.....	37
1. Tip Menulis Renungan.....	37
2. Tip Menilai Isi Pengajaran dalam Renungan.....	38
Pertanyaan Pelajaran 03.....	40
Referensi Pelajaran 03.....	41
BAB 04 Pelajaran 4: MENGENAL PLATFORM MULTIMEDIA	42
A. Pengertian, Platform, dan Trend Multimedia.....	43
B. Belajar Multimedia Sederhana.....	44
1. Teks.....	44
2. Audio.....	44
3. Video.....	46
4. Gambar.....	47
D. Pengayaan.....	49
Pertanyaan Pelajaran 04.....	51
Referensi Pelajaran 04.....	52
BAB 05 Pelajaran 5: RENUNGAN MULTIMEDIA YANG	54
ALKITABIAH.....	54
A. Renungan Multimedia sebagai Cara Penjangkauan.....	54
B. Sasaran Renungan Multimedia yang Alkitabiah.....	55
1. Sasaran Isi Renungan.....	55
2. Sasaran Pembaca Renungan.....	56
C. Contoh-Contoh Renungan dalam Berbagai Platform	
Multimedia.....	57
1. Audio.....	57

2. Video	58
3. Gambar/Visual/Grafis.....	59
Pertanyaan Pelajaran 05	62
Referensi Pelajaran 05	63
RENUNGAN MULTIMEDIA YANG ALKITABIAH	64

KATA PENGANTAR

Melalui modul RMA ini kita akan belajar tentang 2 hal penting sehubungan dengan membuat renungan. Pertama, dasar-dasar membuat renungan yang alkitabiah dan yang kedua, bagaimana membuat renungan multimedia yang alkitabiah.

Apa yang dasar dari membuat renungan yang alkitabiah? Dasar utama dalam membuat renungan yang alkitabiah adalah kemampuan kita dalam mempelajari, memahami dan menggali Alkitab dengan benar. Untuk itu, 3 bagian bagian pertama dari modul ini akan mengupas tentang dasar-dasar ini. Sedangkan bagian kedua adalah pengenalan akan *platform* multimedia yang akan dipakai untuk membuat renungan. *Soli Deo Gloria!*

BAB 01

Pelajaran 01: SELAYANG PANDANG TENTANG PEMAHAMAN ALKITAB (PA)

Pada pelajaran pertama ini, kita akan mengamati secara singkat 3 hal utama tentang PA, yaitu pengertian tentang Pendalaman Alkitab (PA), metode, serta alat-alat yang dipakai untuk PA. Karena hanya selayang pandang, kita tidak akan membahasnya secara rinci. Jika ingin mempelajari lebih lanjut tentang PA, silakan melihat referensi-referensi yang tersedia.

A. Pengertian dan Tujuan PA

1. Pengertian PA

Pendalaman Alkitab biasa disebut studi Alkitab (Bible Study). PA didefinisikan sebagai membaca Alkitab secara saksama dengan meneliti latar belakang penulisan dan mempelajari kata-kata penting yang ada dalam perikop/pasal untuk tujuan memahami maknanya sesuai dengan maksud penulisnya.

Apa pentingnya melakukan PA? Dengan melakukan PA, kita

diajak untuk berinteraksi dengan firman Tuhan sehingga dengan pertolongan Roh Kudus, pikiran dan hati kita diterangi untuk melihat kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam Alkitab agar kita semakin mengenal Tuhan, karakter-Nya, dan kehendak-Nya (2 Tim. 3:15-16).

2. Tujuan PA

Disiplin melakukan PA akan membuat kita semakin meyakini Alkitab sebagai firman Tuhan, yang akan menuntun kita mengalami perubahan hati, pikiran, cara hidup, dan juga tingkah laku sesuai dengan kehendak Tuhan (Rm. 12:2). Dengan rutin melakukan PA, kita akan mendapatkan makanan rohani yang menjadi kebutuhan utama kita untuk bertumbuh ke arah kedewasaan dalam Kristus (Mat. 4:4).

B. Metode-Metode PA

PA adalah proses belajar Alkitab yang harus dilakukan dengan metode yang jelas dan sistematis. Ada banyak metode PA yang baik dan kita bisa memilih sesuai dengan gaya belajar kita masing-masing. Khusus untuk kelas ini kita hanya akan belajar beberapa metode untuk mewakili banyak metode yang ada:

1. Metode Observasi, Interpretasi, Aplikasi (OIA)

OIA adalah salah satu jenis PA Induktif yang paling banyak dikenal. Metode ini sangat sederhana yang memiliki 3 langkah belajar:

a. **Observasi:** Apa yang dikatakan dalam teks?

Fakta-fakta apa yang bisa kita gali dari teks yang kita baca (tokoh, latar belakang, geografis). Apa yang terjadi saat itu? (untuk kitab narasi)

b. **Interpretasi:** Apa artinya?

Apa makna yang bisa kita ambil dari setiap fakta atau pesan yang terdapat dalam ayat-ayat yang sedang kita pelajari? Prinsip-prinsip kebenaran apa yang bisa ditarik melampaui ruang dan waktu?

c. **Aplikasi:** Respons

Apa relevansi kebenaran yang ditemukan dalam teks dengan hidup saya saat ini? Lalu, apa yang akan saya lakukan dengan kebenaran yang sudah ditemukan.

2. Metode Baca Gali Alkitab (BGA)

Metode ini dibuat oleh Scripture Union Indonesia. Metode ini memperhatikan jenis sastra atau genre masing-masing kitab supaya bisa mengungkapkan pesan teks dari bacaan.

- a. **Baca:** Berdoa dan membaca teks Alkitab yang dimaksudkan.
- b. **Gali:** Dengan panduan-panduan pertanyaan yang tersedia, kebenaran firman Tuhan digali.
- c. **Aplikasi:** Berdoa untuk aplikasi yang akan dilakukan
Untuk mempelajari lebih lanjut, silakan berkunjung ke situs: su-indonesia.org.

Video presentasi tentang metode BGA dapat diperoleh di:

youtube.com/watch?v=qTdRDO6dZ1s

3. Metode S.A.B.D.A.

Metode S.A.B.D.A. dibuat oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Metode ini memiliki 5 langkah, yaitu: Simak, Analisa, Belajar, Doa/Diskusi, Aplikasi. Metode ini dirancang untuk digunakan dengan aplikasi Alkitab SABDA yang cocok untuk era digital.

- a. **Simak:** Baca teks Alkitab yang akan dipelajari berulang-ulang, atau dengarkan bacaan teks tersebut dari Alkitab audio/video

Alkitab. Sangat baik jika melihat teks tersebut dalam berbagai versi Alkitab.

- b. **Analisa:** Teliti dan amati kata-kata penting/sulit atau kata-kata yang diulang-ulang dengan melihat melihat latar belakang, tokoh, tempat, dan peristiwa dari teks yang dibaca.
- c. **Belajar:** Pelajari penemuan-penemuan dari hasil baca dan analisis. Minta pertolongan Roh Kudus untuk menolong kita mendapatkan pelajaran seperti yang Tuhan inginkan melalui teks Alkitab.
- d. **Doa/Diskusi:** Doakan agar teks Alkitab yang kita pelajari menerangi hati dan pikiran kita sehingga kita diubah dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Diskusikan dan bagikan pelajaran yang sudah didapatkan dengan orang lain.
- e. **Aplikasi:** Dengan rendah hati, lakukan apa yang Tuhan nyatakan dan ajarkan melalui teks Alkitab supaya kehendak Tuhan dijalankan melalui hidup kita.

Video tutorial metode S.A.B.D.A. dapat diperoleh di:

https://www.youtube.com/watch?v=k925Hq_SdWc

4. Metode BAca DEngar NOnton (BaDeNo) Plus

Cara membaca dan belajar Alkitab zaman sekarang! BaDeNo Plus dirancang bukan hanya untuk kita bisa disiplin membaca Alkitab secara berurutan, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai bahan studi agar kita bisa mempelajari Alkitab dengan lebih dalam. Silakan mengakses situs badeno.sabda.org untuk mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap.

5. Metode A.L.A.T.

Ini adalah metode penggalian Alkitab yang dirancang untuk penggalian Alkitab yang lebih akademis. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. **A: Ayat:** Apa yang ditemukan di seputar teks?
- b. **L: Leksikal/Linguistik:** Apa makna dalam kata-kata/frasa penting dalam ayat-ayat yang kita pelajari
- c. **A: Asosiasi (Referensi Silang):** Apa relasi ayat-ayat ini dengan bagian-bagian lain dalam Alkitab?
- d. **T: Topikal (Tematik/Teologis):** Apa makna teologis dari ayat yang dipelajari?

C. Alat-Alat PA

Untuk melakukan pemahaman Alkitab, mau tidak mau, kita membutuhkan alat-alat selain Alkitab. Alat-alat PA ini tersedia dalam format digital secara lengkap dalam situs Alkitab SABDA (alkitab.sabda.org) atau aplikasi Alkitab SABDA (alkitab.mobi). Namun perlu diingat, alat-alat ini hanyalah sarana untuk membantu pekerjaan penafsir, bukan untuk menggantikan tugas dan tanggung jawab penafsir.

1. Beberapa versi Alkitab

Membandingkan ayat-ayat yang kita baca dalam beberapa versi Alkitab akan menolong kita mengerti ketepatan arti dan maknanya, termasuk membandingkannya dengan Alkitab versi bahasa suku.

Ratusan Versi Alkitab: Situs Alkitab SABDA: <https://alkitab.sabda.org>, Alkitab Mobile: <https://alkitab.mobi>, Aplikasi Alkitab SABDA: <https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.alkitab>

2. Kamus Bahasa (Leksikon)

Leksikon akan menolong kita untuk menemukan arti kata tersebut dalam bahasa asli Alkitab, yaitu bahasa Ibrani atau Yunani.

Leksikon juga akan menjelaskan tata bahasa dan ketepatan makna dalam bahasa asli Alkitab.

Kamus Leksikon: <https://alkitab.sabda.org/strong.php>.

3. Konkordansi

Daftar kata dalam Alkitab yang disertai keterangan di mana saja kata tersebut berada dan di kitab apa. Konkordansi juga menolong kita untuk menemukan ayat-ayat paralel dari satu frasa/kata yang sama di berbagai bagian Alkitab. (Dalam Alkitab digital konkordansi diwakili dengan fungsi pencarian)

Dapatkan dalam menu Ekspositori di Situs Alkitab SABDA:

<https://alkitab.sabda.org/expository.php>

4. Kamus Alkitab/Ensiklopedia

Sumber bahan yang memuat deskripsi dan penjelasan kata-kata penting yang menjelaskan latar belakang nama-nama orang, tempat, dan konteks budaya Alkitab.

Kamus Alkitab:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.kamus>

AlkiPEDIA:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.pedia>

5. Buku Pengantar Kitab-Kitab dalam Alkitab

Memberi informasi lengkap tentang latar belakang penulis kitab-kitab dalam Alkitab, kapan ditulis, dan apa tujuan penulisan kitab-kitab tersebut.

Survei kitab dalam AlkiPEDIA:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.pedia>

Survei Alkitab audio: <https://sekolah.alkitab.audio>

Pengantar kitab dalam format video: <http://project.sabda.org>

6. Peta Alkitab

Menunjukkan gambaran tempat-tempat dalam Alkitab pada zaman Alkitab ditulis. Di dalamnya, kita bisa mendapatkan pemahaman mengenai perspektif geografis, topografis, historis, arkeologis, dan kultural dari tempat peristiwa di Alkitab.

Peta Alkitab:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=palki.maps>

7. Tafsiran dan Catatan

Buku-buku Tafsiran adalah alat terakhir yang disarankan karena tujuan dipakai adalah untuk memeriksa dan mencocokkan hasil penggalian yang telah dilakukan penafsir agar tidak meleset dari

yang sudah disepakati para ahli kitab, khususnya sehubungan dengan ayat-ayat yang sulit dipahami oleh kaum awam.

Tafsiran Alkitab:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.tafsiran>

Tafsiran Audio: <https://sabda.id/listen.php?resource=kbnr>

Lebih banyak lagi lagi di: alkitab.sabda.org, sabda.id

Sebagai kesimpulan, memahami Alkitab bukan hanya tugas hamba Tuhan (pendeta), tetapi tugas semua orang Kristen yang telah lahir baru, yang ingin mengenal Allah dengan benar dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya (1 Yoh. 2:3). Jadi, disiplinlah melakukan PA dengan bertanggung jawab supaya hidup kerohanian kita terus bertumbuh dan memuliakan Allah.

Pertanyaan Pelajaran 01

1. Mengapa penting melakukan PA?
2. Metode apa yang Anda pakai untuk melakukan PA selama ini?
Jelaskan!
3. Alat-alat PA apa yang paling sering Anda pakai? Apakah Anda memakai alat-alat PA digital?
4. Apa manfaat yang Anda dapatkan ketika melakukan PA?
5. Jika Anda adalah seorang hamba Tuhan: Pernahkah Anda mengajarkan bagaimana ber-PA kepada jemaat Anda? Jika Anda jemaat: Apakah gereja Anda mengajarkan jemaat untuk dapat melakukan PA?

Referensi Pelajaran 01

- Ayo_PA. "Alat-Alat Studi Alkitab". Dalam <https://www.slideshare.net/ayopa/alatalat-studi-alkitab>
- Ayo_PA. "Jenis bahan dan Alat Studi Alkitab". Dalam <https://www.slideshare.net/ayopa/jenis-bahan-dan-alat-studi-alkitab>
- Davida. "Metode-Metode Belajar Alkitab". Dalam https://live.sabda.org/events.php?id=bible-talks&title=metode_metode_belajar_alkitab
- Titik, Santi. "Alat-Alat PA Online". Dalam https://live.sabda.org/article.php?title=alat_alat_online_untuk_p_a
- Yulia. "Belajar Menggali Firman Tuhan di YLSA". Dalam <https://blog.sabda.org/2010/04/19/belajar-menggali-firman-tuhan-di-ylsa/>
- Yulia. "Mengapa Belajar Alkitab". Dalam https://live.sabda.org/events.php?id=bible-talks&title=mengapa_belajar_alkitab

BAB 02

Pelajaran 2: 4 PRINSIP SEDERHANA MENAFSIRKAN ALKITAB

Menafsir Alkitab bukanlah tugas yang sulit, tetapi juga bukan tugas yang mudah. Agar penafsiran tidak menyimpang dari maksud dituliskannya Alkitab, para ahli teologi telah menyusun beberapa prinsip yang perlu diikuti oleh mereka yang ingin menafsirkan isi Alkitab dengan bertanggung jawab. Berikut adalah 4 prinsip sederhana dalam menafsir.

A. Memahami Ayat-Ayat yang Dibaca dengan Baik

1. Membaca, Mendengarkan, dan Menonton Alkitab

Jika telah memilih perikop/pasal yang akan dipelajari, bacalah perikop/pasal itu dengan teliti beberapa kali. Kemajuan teknologi telah menyediakan bukan hanya teks Alkitab digital, tetapi juga Alkitab audio (<https://audio.sabda.org>) yang bisa diakses dengan mudah. Bahkan tersedia Alkitab multimedia, seperti video dan komik Alkitab. Mendengarkan, membaca, dan menonton Alkitab secara bersamaan akan memberikan pengalaman berinteraksi dengan Alkitab secara kaya dan menyenangkan.

Untuk mendapatkan konsentrasi yang baik, lakukanlah pembacaan/mendengarkan/menonton Alkitab di tempat yang tidak ada banyak gangguan, baik gangguan suara maupun yang lain. Sementara membaca, tandailah ayat-ayat yang menarik perhatian, khususnya kata-kata yang sarat dengan makna. Jika memakai Alkitab cetak, garis bawahi atau mewarnai ayat-ayat/kata-kata tersebut. Jika memakai aplikasi Android Alkitab SABDA (<https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.alkitab>), bisa dipakai fitur "sorot" untuk meng-*highlight* ayat-ayat tersebut.

2. Membandingkan dengan Beberapa Versi Alkitab Lain

Setiap versi Alkitab memiliki kelebihan dan kekurangannya, karena itu membandingkan antara beberapa versi Alkitab akan sangat memperkaya perbendaharaan kata/frasa sehingga proses penguasaan teks Alkitab menjadi semakin kuat.

100+ versi Alkitab + bahasa suku: Alkitab SABDA:

<https://alkitab.sabda.org>, Alkitab Mobile: <https://alkitab.mobi>,

Aplikasi Alkitab SABDA:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.alkitab>

3. Membaca Alkitab Versi Bahasa Suku

Saat ini, kita diuntungkan karena telah tersedia Alkitab digital dalam bahasa suku. Bahasa suku biasanya adalah bahasa ibu yang dikuasai lebih dahulu sebelum kita menguasai bahasa Indonesia. Karena itu, bahasa suku menjadi bahasa hati yang memiliki kekuatan emosi yang lebih kuat dibandingkan bahasa Indonesia. Pakailah itu untuk menguatkan emosi kita ketika membaca ayat-ayat Alkitab.

B. Memperhatikan Konteks Ayat-Ayatnya

1. Tempatkan Ayat/Ayat-Ayat dalam Keseluruhan Kebenaran Alkitab

Pelajari jangan hanya satu ayat, tetapi minimal seluruh perikop/pasalnya. Tempatkan kebenaran ayat-ayat itu dalam keseluruhan Kebenaran Alkitab. Jangan lepaskan dari konteksnya, karena seluruh Alkitab merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Untuk itu, pastikan membaca pengantar kitabnya lebih dahulu supaya kita mengetahui isi dan maksud kitab itu ditulis. Survei kitab bisa didapatkan di AlkiPEDIA, Sekolah Alkitab Audio: <https://sekolah.alkitab.co>, Video Latar Belakang Kitab dari Project Alkitab Indonesia: <https://project.sabda.org>.

2. Melakukan Studi Kata

Pelajari kata-kata penting, kata-kata sulit, kata-kata yang diulang-ulang, dan kata-kata sambung. Penulis menyusun kata-kata dalam setiap ayat sesuai dengan maksud, tujuan dan konteks penulisan. Karena itu, pelajailah kata-kata tersebut dengan menggunakan alat-alat bantu, misalnya kamus bahasa untuk mengetahui artinya, termasuk kamus leksikon untuk mengetahui arti dalam bahasa asli Alkitab.

Aplikasi Kamus Alkitab:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.kamus>,

Kamus Leksikon: <https://alkitab.sabda.org/strong.php>

3. Mempelajari Latar Belakang

Pelajari tokoh-tokoh, tempat-tempat, peristiwa yang terjadi dalam konteks zamannya. Zaman Alkitab sangat berbeda dengan zaman kita sekarang, jadi sangat tidak tepat kalau kita mencoba mengerti budaya tokoh zaman itu dengan kaca mata budaya sekarang. Alat bantu yang bisa dipakai adalah kamus/ensiklopedia dan peta Alkitab.

Aplikasi AlkiPEDIA:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.pedia>

Ensklopedia di Situs Alkitab:

<https://alkitab.sabda.org/resource.php?res=almanac>

Peta Alkitab:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=palki.maps>

4. Cari Referensi Silangnya (Ayat yang Terkait)

Jika mengalami kesulitan untuk mengerti ayat-ayat tertentu, ayat-ayat Alkitab lain sering dapat dijadikan referensi untuk menjelaskannya. Pakailah buku/alat referensi silang yang sudah dibuat oleh para ahli kitab untuk kita bisa mencari hubungan antara satu ayat dengan ayat terkait lainnya. Bisa menggunakan menu Ekspositori dalam situs Alkitab SABDA:

<https://alkitab.sabda.org/expository.php>. Atau, jika ada ayat yang diberi tanda bintang (*) dalam aplikasi Alkitab SABDA, silakan diklik untuk melihat referensi silang ayat tersebut.

5. Bandingkan dengan Tafsiran

Buku-buku tafsiran dapat dipakai menjadi sumber terakhir untuk kita membandingkan apa yang sudah kita pelajari dengan penjelasan para ahli yang telah menuliskan penafsiran sebelumnya. Proses membandingkan ini menolong kita mengetahui apakah tafsiran kita melenceng dari penafsiran para ahli. Jika Tafsiran dipakai pada awal mempelajari Alkitab, ada kecenderungan kita hanya akan meniru apa yang dikatakan dalam Tafsiran. Untuk mempelajari firman Tuhan dengan baik, kita harus berinteraksi dengan Alkitab secara pribadi.

Aplikasi Tafsiran:

<https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.tafsiran>

Tafsiran Audio: <https://sabda.id/listen.php?resource=kbnr>

C. Mohon Roh Kudus untuk Memberi Pemahaman akan Kebenaran

"Ketergantungan secara sadar kepada Roh Kudus dalam penafsiran adalah hal yang menentukan, paling tidak karena dua alasan. Pertama, Roh adalah sumber inspirasi Alkitab. Kedua, Roh Kudus mengaruniakan iluminasi kepada para penafsir."

<https://indonesian.thirdmill.org/manuscripts/HeGaveUsScriptureFoundationsOfInterpretation.Lesson2.Manuscript.Indonesian.pdf>

Pernyataan di atas mengingatkan kita bahwa peran Roh Kudus dalam penafsiran sangat esensial.

1. Roh Kudus Sumber Inspirasi Alkitab

Roh Kuduslah yang menginspirasi (2 Tim. 3:16) para penulis Alkitab untuk menuliskan Alkitab dan membimbing mereka sehingga mereka dapat menuliskannya tanpa salah. Namun, Roh Kudus tidak menuliskannya dari Diri-Nya sendiri (atau menambahkan hal-hal baru di luar yang dikehendaki Allah), sebab Roh Kudus hanya menunjukkan apa yang Allah dan Kristus sudah nyatakan kepada

manusia. Roh Kudus tidak mengajarkan hal-hal baru, kecuali yang sudah dipaparkan oleh Allah kepada para penulis Alkitab.

2. Roh Kudus Memberi Iluminasi

Peran Roh Kudus dalam iluminasi adalah menerangi hati dan pikiran manusia sehingga manusia dapat mengingat dan meyakini segala sesuatu yang Yesus sudah ajarkan kepada mereka (Yoh. 14:26). Roh Kudus juga adalah saksi dari segala sesuatu yang Yesus sudah katakan dan lakukan (Yoh. 15:26). Berdasarkan hal ini, ketika kita membaca dan mempelajari Alkitab, Roh Kudus akan membimbing kita dalam segala kebenaran Allah (Yoh. 16:13) sampai kita menyakini kebenaran Allah itu.

Oleh karena itu, penafsir harus menaruh ketergantungannya kepada Roh Kudus. Berdoalah agar Roh Kudus menerangi hati dan pikiran kita sehingga kita mengerti maksud firman Allah sebagaimana yang Allah kehendaki.

D. Harus Diplikasikan

Tuntutan Alkitab bukanlah opsional, melainkan berotoritas. Allah tidak memberikan saran atau usulan, melainkan perintah yang harus dilakukan. Pilihan yang diberikan kepada kita adalah taat atau tidak taat. Oleh karena itu, mengerti firman Tuhan secara teori belum

membuktikan seseorang taat kepada Allah. Sampai kita melakukan/melaksanakan firman Tuhan, baru kita akan disebut sebagai "hamba yang setia".

Alkitab membawa berita kebenaran bukan hanya untuk orang-orang pada zaman itu, tetapi juga untuk kita pada zaman ini. Dari hasil penafsiran yang kita lakukan, kita harus bisa membawa kebenaran firman Tuhan berbicara kepada dunia modern ini, kepada masyarakat sekitar, dan kepada diri sendiri.

Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat menjadi panduan untuk sampai kepada aplikasi:

1. Adakah janji Tuhan yang harus saya pegang dan hafalkan?
2. Adakah dosa yang harus saya akui dan hindari?
3. Adakah contoh yang harus saya teladani dan ikuti?
4. Adakah perintah yang harus saya taati dan perhatikan?
5. Adakah doa yang harus saya panjatkan?
6. Adakah kondisi yang harus saya penuhi?
7. Adakah peringatan yang harus saya perhatikan?
8. Apakah yang bisa saya lakukan untuk menolong orang lain?

Selain prinsip di atas, pasti masih ada yang lain yang bisa ditambahkan. Namun, secara esensi, 4 prinsip ini sudah cukup untuk menolong kita menghasilkan penafsiran yang bertanggung jawab. Seorang penafsir yang menguasai teori tidak secara otomatis menghasilkan tafsiran yang tepat dan baik karena ilmu menafsir juga merupakan "seni" sehingga perlu hikmat Roh Kudus untuk sampai

kepada maksud penulis Alkitab. Semakin banyak latihan, penafsir akan semakin terampil dalam mengaplikasikan teori menafsir dan semakin dekat pada hasil penafsiran yang sesuai dengan maksud penulisnya.

Pertanyaan Pelajaran 02

1. Apa pentingnya membandingkan ayat-ayat dari beberapa versi Alkitab?
2. Alat-alat apa yang dipakai untuk mengetahui latar belakang tokoh, tempat dan peristiwa dalam Alkitab?
3. Mengapa buku Tafsiran sebaiknya dipakai pada akhir (bukan awal) proses mempelajari Alkitab?
4. Apa peran Roh Kudus dalam menafsirkan isi Alkitab?
5. Mengapa kita harus mengaplikasikan ayat-ayat Firman Tuhan yang telah kita pelajari?

Referensi Pelajaran 02

Referensi Alkitab:

- <https://audio.sabda.org/>
- <https://alkitab.mobi/>

Referensi materi:

- Arp, Bill. "What Is The Role of The Holy Spirit In Interpretation?". Dalam <https://sharperiron.org/article/what-role-of-holy-spirit-interpretation>
- De Young, James B.. "The Holy Spirit and Hermeneutics". Dalam <https://bible.org/article/holy-spirit-and-hermeneutics>
- Oeniyati, Yulia. "Prinsip-prinsip Penafsiran Alkitab yang Bertanggungjawab". Dalam <https://learning.sabda.org/baca.php?b=hermeneutik>
- Slattery, Jennifer. "Bible Interpretation: 10 Steps to Interpreting Scripture". Dalam <https://www.crosswalk.com/slideshows/10-steps-to-interpreting-scripture.html>
- Third Millenium Ministries. "Ia Memberi Kita Alkitab: Fondasi Penafsiran". Dalam <https://indonesian.thirdmill.org/manuscripts/HeGaveUsScriptureFoundationsOfInterpretation.Lesson2.Manuscript.Indonesian.pdf>

BAB 03

Pelajaran 3: MENULISKAN HASIL PA DALAM RENUNGAN

A. Pengertian dan Tujuan Renungan

Salah satu definisi umum renungan yang diambil dari Kamus W.J.S. Poerwadarminta mengatakan, renungan adalah buah pikiran atau hasil merenung. Dari definisi umum ini, kita mengetahui bahwa renungan bukanlah buah khayalan, bukan pula buah dari pengalaman saja. Renungan juga bukan hasil dari mengutip tulisan orang lain, lalu mengemasnya menjadi suatu renungan. Jadi, renungan adalah hasil dari sesuatu yang sudah kita renungkan, gumulkan, atau pikirkan secara mendalam secara pribadi; ada proses merenung.

Dalam renungan Kristen, tentunya subjek yang menjadi perenungan penulis adalah firman Tuhan. Karena itu, penulis renungan Kristen harus membaca dan belajar firman Tuhan dengan baik. Ia harus berinteraksi secara pribadi dengan Alkitab. Renungan Kristen bukan hasil pikiran manusia, tetapi hasil dari merenungkan firman Tuhan, perintah-perintah Tuhan, karya Tuhan, pikiran Tuhan, janji-janji Tuhan, dan ketetapan-ketetapan Tuhan (lihat 2 Tim. 2:15). Karena itu, dasar menulis renungan Kristen adalah kristosentris,

harus berpusat pada Kristus, dan membawa hidup kita dan pembaca renungan kepada Kristus.

Tujuan menulis renungan pada umumnya adalah karena penulis ingin membagikan hasil perenungan firman Tuhan kepada orang lain supaya orang lain juga mendapatkan berkat rohani (penghiburan dan penguatan, bahkan mendapatkan teguran/peringatan -- lihat 2 Tim. 3:16) seperti yang ia dapatkan. Adapun tujuan khusus adalah supaya kebenaran firman Tuhan (pengajaran) yang disampaikan dalam renungan dapat membawa pembacanya makin dekat kepada Tuhan dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

B. Macam-Macam Renungan

Berdasarkan pengertian renungan di atas, ada 3 macam renungan yang bisa dikenali:

1. Renungan Topikal

Renungan yang ditulis berdasarkan hasil perenungan terhadap ayat-ayat Alkitab yang mengajarkan topik-topik utama dalam Alkitab, misalnya keselamatan, pertobatan, kesucian, sukacita, dll.. Tujuannya adalah untuk mengajak pembaca bersama-sama merenungkan kebenaran firman Tuhan yang membahas topik tersebut sehingga memperkaya pengalaman dengan topik tersebut bersama Tuhan.

2. Renungan Tekstual

Renungan yang ditulis berdasarkan bagian-bagian teks tertentu dalam Alkitab (bisa berurutan dalam satu kitab tertentu atau tidak). Renungan tekstual ini mengandalkan kejelian penulis dalam menarik keluar makna dari setiap teks yang direnungkan dan bagaimana merelasikannya dengan keadaan masa kini.

3. Renungan Ekspositori

Renungan yang ditulis berdasarkan studi kata/frasa tertentu dalam teks Alkitab yang direnungkan. Hasil perenungan ini menghasilkan pemikiran yang sarat dengan makna khusus dari kata/frasa Alkitab tersebut sehingga memperkaya pengetahuan pembaca akan kekayaan firman Tuhan.

C. Komposisi Renungan

Hasil perenungan/penggalian/pendalaman Alkitab (PA) kebanyakan berupa tulisan pengalaman pribadi dengan teks Alkitab. Namun, pada perkembangan teknologi sekarang ini, renungan tidak hanya sebatas pada tulisan teks. Ada bentuk/format lain yang bisa dipakai, misalnya audio atau visual. Namun, dasar utama tetaplah berupa tulisan yang ekspresinya bisa dituangkan dalam berbagai media visual. Untuk itu, mari terlebih dahulu belajar bagaimana menuangkan hasil perenungan dalam bentuk tulisan/teks. Komposisi renungan secara umum adalah sbb.:

1. Judul

Judul renungan sebaiknya:

- Pendek (tidak lebih dari 3 kata) dan jelas (kata-kata yang mudah dipahami)

- Mewakili isi (diksi dalam judul harus mewakili isi renungan yang disampaikan)
- Menarik (dengan cepat dapat menarik rasa penasaran pembaca)
- Kreatif (tidak biasa dan tidak klise)
- Fokus (tidak ke mana-mana)
- Inspiratif (memberikan wawasan yang meluaskan ide)

2. Teks Alkitab

- Ayat utama (atau ayat emas yang akan menjadi sorotan utama dalam renungan)
- Konteks (harus membaca minimal seluruh perikop/pasal dimana ayat utama berada supaya tidak lepas dari konteksnya)
- Referensi silang (baca ayat-ayat yang punya makna terkait dengan ayat utama supaya lebih menjelaskan)

3. Pendahuluan (pengantar terhadap isi)

- Awali renungan dengan ilustrasi, fakta, pengalaman, atau pertanyaan yang menarik perhatian sehingga pembaca mau melanjutkan membaca
- Singkat (bisa 1 kalimat atau tidak lebih dari 1/3 dari keseluruhan isi renungan).
- *Open ending* (jangan membocorkan hal yang paling penting di awal)

- Provokatif/kontroversial (timbulkan rasa penasaran, tertantang, dan ingin membaca isinya secara tuntas)
- Tidak menyesatkan (sesuai dan mendukung isi)

Pendahuluan bersifat opsional. Untuk penulis yang sudah berpengalaman dalam melakukan penggalan Alkitab, pendahuluan tidak harus ada karena penulis bisa memanfaatkan waktu lebih banyak untuk membagikan inti perenungan.

4. Isi

- Setia pada teks Alkitab (tidak melenceng tujuan yang diinginkan penulis Alkitab)
- Sampaikan 1 poin pengajaran saja, tetapi terarah dan relevan.
- Harus jelas dan mudah dimengerti, jangan disampaikan dalam kalimat yang tertele-tele, tidak menggurui, jangan bersifat memerintah, sebaiknya bersifat berbagi.

5. Penutup

- Kesimpulan (berikan kesimpulan tunggal yang jelas, dengan kembali kepada ayat utama)
- 1 Aplikasi (mendorong pembaca untuk berkomitmen melakukan firman Tuhan)
- Kata-kata bijak (bisa ditutup dengan kata-kata bijak dari penulis atau tokoh terkenal yang terkait erat dengan inti renungan)

6. Doa

Ajak pembaca untuk berdoa dengan doa yang singkat untuk mengungkapkan ketergantungan kita kepada pekerjaan Roh Kudus. Mohonlah pertolongan-Nya untuk memberikan keyakinan akan kebenaran yang dipelajari dan melakukannya dalam ketaatan.

D. Tip Menulis Renungan

Beberapa tip yang bisa diterapkan supaya proses perenungan dan hasil perenungan bisa sesuai dengan tujuan.

1. Tip Menulis Renungan

- a. Jangan mengambil ayat renungan dari satu ayat saja (jangan mencomot ayat dari konteksnya).
- b. Harus membaca/mempelajari minimal satu perikop/pasal (supaya isi renungan tidak lepas dari konteks ayatnya)
- c. Sebagai disiplin diri, lakukan renungan secara berurutan dari salah satu kitab, lalu tuliskan dalam jurnal pribadi untuk dibuat renungan. Menuliskan renungan secara berurutan seperti ini akan memberi pengalaman yang mendalam akan kitab tersebut.
- d. Jangan selalu mengambil ayat-ayat yang populer saja. Ayat-ayat populer sudah banyak kali dibuat renungan sehingga

kita cenderung hanya mengulang apa yang sudah ditulis orang lain.

e. Sebelum menulis renungan pastikan kita sendiri sudah mengalami berkat dari apa yang kita renungkan sehingga hasilnya memiliki nilai pribadi yang memberi kuasa.

2. Tip Menilai Isi Pengajaran dalam Renungan

- a. Pertanyaan untuk mengecek:
 - Apakah isi setia pada teks Alkitab?
 - Apakah inti renungan dipaparkan dengan jelas?
 - Apakah isi relevan dengan pembaca?
- b. Pelajari doktrin-doktrin Kristen.
- c. Hati-hati untuk tidak terlalu kreatif.
- d. Pendahuluan dan kesimpulan harus relevan.

Sebagai orang percaya sekaligus penulis Kristen, kita sudah mengalami karya Tuhan dalam hidup kita. Kalau belum, penulis akan mengalami kesulitan dalam membagikan berkat rohani ini kepada orang lain. Karena itu, kita sendiri harus sudah mengalami berkat tersebut secara pribadi. Menulis renungan Kristen akan menjadi satu kesempatan berharga untuk membagikan kisah dan pengalaman pribadi kita bersama Tuhan. Karena itu, mari kita menjadi penulis renungan Kristen yang berintegritas dan bertanggung jawab supaya

renungan kita dipakai Tuhan untuk memberi dampak bagi kehidupan orang lain dan nama Tuhan dimuliakan.

Pertanyaan Pelajaran 03

1. Mengapa mendalami/menggali firman Tuhan sangat penting menjadi dasar dalam menulis renungan Kristen?
2. Dari 3 macam jenis renungan, jenis renungan mana yang paling banyak ditulis orang?
3. Mengapa judul renungan harus dibuat yang menarik?
4. Berapa poin utama yang sebaiknya ada dalam sebuah renungan?
5. Bagaimana caranya mengecek apakah renungan yang saya tulis alkitabiah?

Referensi Pelajaran 03

- G.P. Harianto. "Teknik Menulis Renungan". Dalam https://www.pelitaku.sabda.org/teknik_menulis_renungan
- Kristanto, Purnawan. "Tips Menulis Renungan". Dalam https://www.sabdaspacespace.org/tips_menulis_renungan
- Saptaji, Arie. "Proses Kreatif Menulis Renungan Harian". Dalam https://pelitaku.sabda.org/proses_kreatif_menulis_renungan_harian
- Yayasan Lembaga SABDA. "Menulis Renungan". Dalam <https://www.slideshare.net/sabda/menulis-renungan>
- Yayasan Lembaga SABDA. "Menulis Renungan Kristen". Dalam <https://www.slideshare.net/sabda/pelatihan-menulis-renungan-kristen>

BAB 04

Pelajaran 4: MENGENAL PLATFORM MULTIMEDIA

Membuat dan membagikan renungan firman Tuhan sudah mengalami banyak evolusi dari waktu ke waktu. Salah satunya adalah perubahan bentuk atau format. Dahulu, format yang paling umum dipakai adalah teks. Walaupun format lain juga dipakai, misalnya audio dan video yang disebarkan lewat siaran radio atau televisi, ketersediaan sangat dibatasi oleh pihak penyiaran.

Zaman berkembang, begitu pula dengan cara orang membuat sesuatu, mengakses sesuatu, dan membagikan sesuatu kepada orang lain. Sekarang Alkitab dengan mudah dapat diakses melalui berbagai perangkat yang dimiliki, demikian juga bahan-bahan renungan. Namun, renungan yang multimedia, yang tidak hanya berupa teks, masih belum terlalu banyak. Tuntutan budaya visual mendorong kita semua untuk menyediakan bahan-bahan renungan dalam platform-platform yang sesuai dengan trend zaman ini. Dalam prosesnya, renungan memang bisa dibuat dalam satu set bentuk/format (teks, gambar, audio, video, dll.). Kondisi ini menandakan bahwa kita sudah masuk ke era multimedia.

A. Pengertian, Platform, dan Trend Multimedia

Dari asal kata "multi" dan "media", kita bisa simpulkan bahwa "multimedia" adalah semua bahan yang dibuat dari kombinasi teks, gambar, audio, dan video. Bahan multimedia berarti bisa direkam, diputar, ditampilkan, diakses, dan didapatkan melalui alat-alat pengolah informasi seperti komputer atau gawai. Sedangkan "platform multimedia" adalah ruang atau alat yang bisa dipakai untuk membuat, membagikan, mendengarkan, dan melihat bahan multimedia.

Ms. Word, Wordpress, dan Notepad, adalah beberapa contoh alat pengelola teks. Sedangkan untuk menunjang teks, perlu ditambahkan grafis yang bisa diolah di Ms. Power Point, Photoshop, Illustrator, Canva, dsb. Format penunjang lainnya adalah audio yang bisa diolah di Smartphone Recorder, Audition, dll.. Berikutnya, ada juga video yang dapat diolah di Premiere, After Effects, dll..

Tentunya, semua hal di atas punya tren mereka masing-masing. Saat ini, format-format seperti podcast, microblog, video kreatif, dan konten media sosial sedang naik daun. Selain berisi tutorial, penjelasan produk, atau konten edukasi, format-format di atas juga bisa diisi *sharing*, curhat, dan tentunya renungan firman Tuhan. Jika dunia sekuler sudah memanfaatkan multimedia untuk berbagai hal, mengapa kita tidak memakainya untuk mengabarkan Injil? Mulailah sekarang juga!

B. Belajar Multimedia Sederhana

Dalam Pelajaran 4 ini, kita akan bersama-sama belajar membuat produk renungan dengan memakai multimedia yang sederhana dan tidak terlalu rumit. Semoga melalui pembelajaran ini, kita bisa semakin dipakai Tuhan untuk membagikan Kabar Baik Yesus Kristus kepada dunia yang lebih luas.

Apa yang bisa kita lakukan setelah membaca firman Tuhan, merenungkannya, dan berdoa? Nah, ini hal penting yang harus kita mulai biasakan sekarang kalau ingin membuat renungan yang bisa dipakai dan dibagikan untuk menjadi berkat. Catatlah hasil perenungan yang sudah kita lakukan dalam bentuk:

1. Teks

Ini adalah cara paling mudah untuk menyimpan hasil renungan kita. Kita bisa gunakan buku catatan fisik, jurnal elektronik, atau *share* di postingan akun media sosial (*story, feed, cuitan, dsb.*). Yang perlu Anda lakukan hanyalah menulis/mengetik hasil renungan Anda lalu bagikan ke media sosial yang Anda miliki.

2. Audio

Selain menuliskannya dalam bentuk teks, hasil renungan Anda bisa direkam untuk menjadi bentuk audio. Berikut langkah-langkah sederhana untuk menghasilkan renungan audio:

- a. Siapkan *script* rekaman, yaitu hasil renungan yang sudah dibuat dalam bentuk tulisan/teks.
- b. Siapkan alat rekaman. Kita bisa memakai hp atau laptop.
- c. Pastikan tempat merekam dalam suasana tenang supaya tidak ada suara bising yang mengganggu.
- d. Mulai rekaman. Berlatihlah lebih dahulu dengan satu atau dua kali membaca *script* yang sudah disiapkan. Untuk mendapatkan suara rekaman yang jernih, pakai *earphone* atau *headset*.
- e. Simpan rekaman. Simpanlah hasil rekaman di satu tempat terpusat dengan penamaan yang jelas agar mudah dicari di kemudian hari.

+ Contoh: [JENIS BAHAN_PASAL_AYAT/JUDUL] -->

[Quote_Markus_1_ayt4-5..mp3] / [Renungan_Mengampuni Musuh.mp3]

- f. Berikut adalah ketentuan produk renungan audio yang akan dipakai di kelas RMA:

+ *Durasi*: 3 menit *max*

+ *File size*: 3-5 mb *max*

+ *Extension*: .mp3 (format ini paling umum dipakai)

Jadi, kompresi audio .mp3 dengan *setting* bitrate 128 Kbps dan *sample rate* 44.1 kHz, menghasikan rata-rata ukuran *file* 1 Mb untuk audio 1 menit.

3. Video

Proses pembuatan video tidak jauh berbeda dengan audio.

Berikut adalah tahapannya:

- a. Siapkan *script* rekaman dan *story board*, yaitu hasil renungan yang ditulis dalam bentuk teks. *Script* menolong dialog, *story board* menolong kondisi visual yang dibutuhkan (posisi gambar, teks, dan efek video).
- b. Siapkan alat rekaman (bisa memakai hp atau laptop).
- c. Pastikan tempat merekam dalam suasana tenang supaya tidak ada suara bising yang mengganggu.
- d. Untuk tempat pengambilan video, bersihkan tempat dari barang-barang yang mengganggu pemandangan. Jika tidak memiliki tempat rekaman yang bebas barang, bisa dipakai layar hijau/hitam/putih (ukuran 2 x 2m) untuk menutupi pemandangan yang kurang mendukung.
- e. Mulailah rekaman. Untuk mendapatkan hasil yang baik, berlatihlah terlebih dahulu. Setelah itu bisa merekamannya di aplikasi perekam video di gawai kita atau langsung di aplikasi media sosial.
- f. Simpan rekaman. Simpanlah hasil rekaman di satu tempat terpusat dengan penamaan yang jelas agar mudah dicari di kemudian hari.

+ Contoh: [JENIS BAHAN_PASAL_AYAT/JUDUL] -->

[Quote_Markus_1_ayt4-5..mp4] / [Renungan_Mengampuni Musuh.mp4]

g. Berikut adalah ketentuan produk renungan video yang akan dipakai di kelas RMA:

+ Durasi: 3 menit

+ File size: 300 - 350 mb max

+ Resolusi: HD -> 1280 x 720 pixels (landscape) / (portrait)

+ Extension: .mp4

4. Gambar

Renungan gambar adalah kombinasi antara tulisan dan unsur grafis. Kita akan mencoba membuatnya dengan Google Slide. Alat ini sangat mirip dengan Power Point, tetapi bisa dikerjakan kapan saja dengan alat apa saja asalkan terkoneksi dengan internet. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Pastikan punya akun Gmail.
- b. Buka Gmail di *device* Anda.
- c. Klik ikon titik 9 di pojok kanan atas. Pilih "Slides".
- d. Siapkan poin-poin utama hasil renungan yang akan dipasang di gambar. Sebaiknya tidak seluruh renungan ditampilkan, tetapi buatlah kalimat-kalimat pendek padat berisi.

- e. Akan lebih baik jika menyiapkan gambar ilustrasi untuk setiap *slide*. Gambar-gambar gratis bisa diunduh di [freepik.com](https://www.freepik.com) atau unsplash.com dan dipakai dengan menyertakan kredit situsnya.
- f. Atur *canvas size* ke ukuran media sosial:
 - *File* -> *Page Setup* -> Pilih "*Custom*"
 - Set size di angka 1080 x 1080 pixels (9,14 x 9,14 cm) atau 1080 x 1320 pixels (9,14 x 11,43 cm).
- g. Pilih jenis *font* dan warna yang diinginkan. Cari tab jenis *font* di lembar kerja dan atur di situ. Atur juga warna *background* atau gambar yang dipakai.
- h. *Copy paste* konten teks untuk masing-masing *slide* ke Google Slide.
- i. Klik "*Present*" untuk melihat keseluruhan desain dalam *slide show*.
- j. Simpanlah hasil desain di satu tempat terpusat dengan penamaan yang jelas agar mudah dicari di kemudian hari.
 - + Contoh penamaan:
 - = Jika file hanya satu: [JENIS BAHAN_AYAT/PASAL] --> [Quote_Markus_1_ayt4-5]
 - = Jika file berseri: [JENIS BAHAN_JUDUL SERI_NOMOR SLIDE] --> [Renungan_Mengampuni Musuh_Slide1]
- k. *Download* hasil desain. Pilih format file JPG, PNG, PDF, atau PPTX. Untuk konten medsos, disarankan pakai format JPG untuk kemudian diposting.

- l. Hasil akan berupa *slide-slide* dengan gambar *background* dan kalimat-kalimat yang tertata rapi berurutan sesuai dengan poin-poin renungan yang ingin dibagikan.
- m. Berikut adalah ketentuan produk gambar untuk kelas RMA:
 - + *Resolusi*:
 - = IG: 1080 x 1080 pixels (9,14 x 9,14 cm) atau 1080 x 1320 pixels (9,14 x 11,43 cm).
 - = FB: 1080 x 1080 pixels (9,14 x 9,14 cm) atau 1920 x 1080 pixels (16,26 x 9,14 cm).
 - + *Extension*: .jpg atau .png (untuk gambar transparan, tetapi ukuran lebih besar)
 - + *File size*: 300 - 1000 kb

D. Pengayaan

Carilah cara untuk membagikan produk renungan multimedia kita di platform-platform media sosial (Facebook, Instagram, Tik-Tok, dll.), audio (Spotify, Soundcloud, Anchor, dll.), dan atau video (YouTube).

Berikut adalah contoh-contoh renungan multimedia yang sudah jadi. Buatlah dengan kreativitas masing-masing agar menjadi karya yang memuliakan Tuhan dan berkat bagi banyak orang.

Contoh:

+ Audio (Screenshot Audio)

- <https://www.youtube.com/watch?v=e84ygTB3ql0>

+ Video (Screenshot Video)

- <https://www.instagram.com/esrasoru/>

+ Gambar (Screenshot konten Medsos)

- <https://www.instagram.com/p/CLt8JUyBXyZ/>

Pertanyaan Pelajaran 04

1. Apa saja jenis bahan multimedia yang tersedia saat ini?
2. Apa beda ekstensi gambar .jpg dengan .png?
3. Berapa dimensi canvas renungan gambar yang dianjurkan untuk diunggah di media sosial?
4. Hal-hal penting apa yang perlu diperhatikan dalam proses membuat rekaman renungan audio?
5. Mengapa tempat pembuatan video sebaiknya bebas barang?

Referensi Pelajaran 04

- _ . "MP3". Dalam <https://techterms.com/definition/mp3>
- _ . "Multimedia". Dalam <https://techterms.com/definition/multimedia>
- Catoy, King. "The Basics of Video Resolution". Dalam <https://video4change.org/the-basics-of-video-resolution/>
- Hidayati, Khairina F.. "7 Prediksi Tren Media Sosial 2021, Pemasar Harus Tahu!". Dalam <https://glints.com/id/lowongan/tren-media-sosial-2021/#.YDxysS1h01l>
- Lumen. "Multimedia Platform and Social Media". Dalam <https://courses.lumenlearning.com/wm-businesscommunicationmgrs/chapter/multimedia-platforms-and-social-media/>
- Marshall, Dave. "What is Multimedia". Dalam <https://users.cs.cf.ac.uk/Dave.Marshall/Multimedia/node10.html>
- Putra. "PENGERTIAN MULTIMEDIA: Sejarah, Manfaat, Komponen & Contoh Multimedia". Dalam <https://salamadian.com/pengertian-multimedia/>
- Tim Admec. "Use of multimedia in Different Fields". Dalam <https://www.admecindia.co.in/miscellaneous/use-of-multimedia-in-different-fields/>

- Tim Wikibooks. "Introduction to Computer Information Systems/Multimedia". Dalam https://en.wikibooks.org/wiki/Introduction_to_Computer_Information_Systems/Multimedia

BAB 05

Pelajaran 5: RENUNGAN MULTIMEDIA YANG ALKITABIAH

A. Renungan Multimedia sebagai Cara Penjangkauan

"Banyak orang Samaria dari kota itu menjadi percaya kepada Yesus karena perkataan perempuan itu, yang bersaksi, 'Dia memberitahuku semua hal yang telah kulakukan.'" (Yohanes 4:39, AYT)

Kisah tentang perempuan Samaria yang tercatat dalam Yohanes 4 mengingatkan kita bahwa iman yang dikaruniakan Tuhan kepada seseorang dapat mengubah suatu kota. Dia menemukan sesuatu yang istimewa saat berjumpa dengan Yesus, lalu membagikannya kepada semua orang yang dia kenal. Dengan cara yang sama, hasil perenungan yang kita lakukan, yang kita bagikan kepada orang lain, dapat menjadi cara efektif untuk menjangkau jiwa-jiwa bagi Kristus.

Setiap ayat yang kita baca, pengetahuan yang kita peroleh, dan pengalaman yang kita alami, semuanya bisa Tuhan pakai untuk memperkenalkan diri-Nya baik kepada kita atau kepada oranglain. Saat kita menuangkannya menjadi renungan dalam berbagai format

media, dan kita bagikan kepada siapa saja yang dapat kita temui, pengetahuan dan pengalaman yang sama itu juga dapat Tuhan pakai untuk memberkati orang-orang lain. Bahkan, tidak menutup kemungkinan orang-orang dapat mengenal Yesus Kristus, atau kembali dekat kepada Yesus Kristus melalui renungan yang kita bagikan, meskipun mungkin belum pernah bertatap muka.

Dari masa ke masa, Allah terus memanggil umat-Nya untuk memberitakan Injil-Nya. Melalui karya yang kita hasilkan, kita dapat menjangkau jiwa bagi Kristus. Mari kita memperlengkapi diri dengan keterampilan-keterampilan yang dapat Tuhan pakai untuk memuliakan nama-Nya.

B. Sasaran Renungan Multimedia yang Alkitabiah

1. Sasaran Isi Renungan

Seperti sudah dijelaskan dalam Pelajaran 3, ada 3 jenis/macam renungan (minimal): **Renungan Topikal** (berdasarkan tema-tema tertentu), **Renungan Tekstual** (berdasarkan ayat-ayat Alkitab tertentu) dan **Renungan Ekspositori** (berdasarkan studi kata/frasa tertentu). Memang jenis renungan yang paling populer ditulis adalah berdasarkan topik/tema tertentu karena biasanya orang mencari "bimbingan rohani" untuk kondisi/masalah tertentu yang sedang mereka hadapi. Renungan tekstual juga cukup populer

karena biasanya orang mencari penjelasan tentang "ayat-ayat emas" atau ayat-ayat tertentu yang sudah mereka kenal. Untuk itu, penulis renungan harus berhati-hati agar tidak terjebak hanya mengambil topik-topik dan ayat-ayat Alkitab yang populer. Seluruh isi Alkitab adalah firman Tuhan dan ada ratusan topik penting dalam Alkitab yang bisa dibahas. Renungan Ekspositori tidak terlalu populer karena membutuhkan keterampilan dalam menyelidiki kata/frasa penting dalam Alkitab, terkhusus dalam bahasa asli Alkitab (Ibrani/Yunani). Apa pun jenis renungan yang akan dipilih, kita harus memastikan bahwa:

- a. Isinya alkitabiah dan tidak melenceng dari seluruh kebenaran Alkitab.
- b. Isinya disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan enak dibaca.
- c. Isinya memiliki alur pemikiran jelas dan masuk akal.
- d. Isinya relevan dan dapat diaplikasikan pembaca saat ini.
- e. Isinya menarik dan kreatif sehingga memiliki ekspresi yang segar.

2. Sasaran Pembaca Renungan

Untuk siapa kita menulis renungan? Sangat penting kita menentukan lebih dahulu target pembaca renungan kita. Apakah renungan ini akan diperuntukkan bagi orang dewasa? Pria atau wanita? Pemuda atau remaja? Anak-anak atau lansia? Pasangan suami istri atau kaum lajang? Kaum profesional atau ibu rumah

tangga? Kebenaran Alkitab selalu relevan untuk siapa pun dan tidak lekang oleh zaman. Namun, cara, metode dan media untuk menyampaikan kebenaran bisa bervariasi dan berubah sesuai dengan target pembaca dan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu faktor dalam menentukan cara dan metode yang tepat untuk pembaca yang tepat. Saat ini, renungan multimedia menjadi kebutuhan yang penting kalau penulis renungan menasar para milenial. Karena sebagian besar renungan yang ada saat ini masih dalam format teks, dibutuhkan renungan alkitabiah yang visual untuk melayani zaman ini.

C. Contoh-Contoh Renungan dalam Berbagai Platform Multimedia

Membuat renungan multimedia tentunya menuntut kreativitas, baik dalam penulisan renungannya maupun dalam penentuan platform media yang akan dipakai. Berikut ini beberapa contoh renungan dalam beberapa platform multimedia yang dapat menjadi sumber inspirasi:

1. Audio

Naskah renungan yang sudah kita buat bisa kita baca dan rekam dalam bentuk audio untuk dibagikan melalui berbagai jalur media sosial. Renungan audio juga dapat diakses atau disiarkan ke

stasiun-stasiun radio Kristen. Berkas-berkas audio itu juga bisa dikompilasi untuk menghasilkan paket perenungan seputar tema-tema tertentu atau untuk menunjang studi Alkitab kita. Bahkan, kita juga bisa membuat podcast untuk dibagikan kepada pengguna dengan cakupan yang lebih luas dan menyiarkan renungan audio itu secara terjadwal (harian, mingguan, dsb.).

Beberapa contoh renungan dalam bentuk audio, di antaranya:

- Renungan Oswald Chambers
<<https://alkitab.mobi/renungan/roc/>>
- Podcast Kristen Talks
<<https://open.spotify.com/show/7IUUzQOLnQc8cCsj71Du8a>>

2. Video

Membuat renungan dalam bentuk video bisa menjadi cara yang sangat efektif untuk menyampaikan kebenaran firman Tuhan. Video renungan yang menarik mata secara alamiah bisa memperkaya pengalaman pengguna ketika bersaat teduh, terkhusus untuk menarik perhatian murid atau peserta muda yang kita layani. Ditambah lagi, kita juga bisa mengunggah video tersebut ke situs blog pribadi atau platform media-media sosial, seperti: Instagram, YouTube, Facebook, WhatsApp, dsb.. Dengan begitu, video tersebut tidak hanya akan menjangkau banyak orang, tetapi juga berpotensi menimbulkan respons dan interaksi penuh berkat bagi para pengguna, termasuk mereka yang belum percaya.

Beberapa contoh renungan dalam bentuk video, di antaranya:

- Seri Renungan Harian dari Gereja Pengharapan Allah
<<https://www.youtube.com/channel/UCa6wOs-P13f4HyVcNM5hzfA>>
- Renungan Singkat dari BARA Digital Ministry
<<https://www.youtube.com/channel/UCuJaNpJNlaVP3kA6rNx67yA>>
- Daily Devotional Video dari Our Daily Bread
<<https://ourdailybread.org/videos/>>

3. Gambar/Visual/Grafis

Sebagian orang tidak suka membaca kalimat yang panjang. Mereka lebih senang mendapatkan poin-poin ringkas yang lebih mudah diingat dan dengan mudah bisa dibagikan kepada orang lain, seperti ayat hari ini, kata-kata bijak, atau kutipan dari perenungan kita! Caranya, kita dapat meringkas atau mengambil inti dari renungan yang sudah dibuat, lalu menuangkannya ke dalam suatu desain grafis yang dengan mudah bisa dibagikan ke media sosial. Untuk membuatnya, kita tidak harus menggunakan perangkat lunak desain yang rumit, seperti Adobe Illustrator atau CoreIDRAW. Kita bisa memanfaatkan alat-alat yang lebih ramah pengguna atau yang tersedia secara daring, seperti: Microsoft PowerPoint, Canva, dsb..

Beberapa contoh renungan dalam bentuk visual, di antaranya:

- Gambar-gambar desain dari yesHEis
<<https://www.instagram.com/yesheis/>>
- Santapan Harian dari Scripture Union Indonesia
<https://www.instagram.com/scriptureunion_id/>
- Renungan Alkitab oleh Michelle dan Chatrine Liu
<<https://www.instagram.com/renunganalkitab/>>

Dengan berakhirnya pelajaran 5 ini, selesailah seluruh modul Renungan Multimedia yang Alkitabiah (RMA). Kiranya pelajaran-pelajaran yang sudah dibahas bersama dapat semakin memperlengkapi kita untuk menjadi penulis-penulis renungan alkitabiah yang tidak hanya menjadi berkat, tetapi juga dapat menjawab kebutuhan zaman ini, terutama untuk menolong kaum milenial yang memiliki budaya visual untuk bisa mengenal dan dekat dengan firman Tuhan.

Pertanyaan Pelajaran 05

1. Bagaimana renungan bisa menjadi cara untuk penjangkauan?
2. Sebutkan jenis-jenis renungan yang paling populer.
3. Terkait isi renungan yang kita buat, hal-hal apa saja yang perlu kita perhatikan?
4. Faktor-faktor apa saja yang dapat kita pertimbangkan untuk menentukan sasaran audiens yang tepat untuk renungan yang kita buat?
5. Sebutkan contoh-contoh platform multimedia yang dapat kita gunakan untuk membuat renungan multimedia.

Referensi Pelajaran 05

- _____. "Our stories were meant to be shared". Dalam <https://newspring.cc/devotionals/prayers-for-the-next-generation-a-14-day-prayer-guide/our-stories-were-meant-to-be-shared>
- B., Berlin. "Menulis Natal untuk Era Digital". Dalam https://pelitaku.sabda.org/menulis_natal_untuk_era_digital
- Groening, Amy. "Consider While Writing: Devotionals". Dalam <http://wordalivepress.ca/blog/Consider-While-Writing-Devotionals>
- Ritchie, James. "5 Reasons Why Video Is More Effective than Text". Dalam <https://idearocketanimation.com/17385-reasons-video-effective-text/>

RENUNGAN MULTIMEDIA YANG ALKITABIAH



ylsa.org | sabda.org | pesta.org